

# Globethics Repository

The logo for Globethics, featuring the word "Globethics" in white sans-serif font on a blue rectangular background.

## Peran Pemuda dalam Menunjang Berdirinya Desa Wisata Sambu Pakem Sleman Yogyakarta

This page was generated automatically upon download from the Globethics Repository. More information on Globethics see <https://www.globethics.net>. Data and content policy of Globethics Repository see <https://repository.globethics.net/pages/policy>.

Item Type	Article
Authors	Al-Kautsari, Mirza Maulana
Publisher	Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Rights	With permission of the license/copyright holder
Download date	2026-07-08 13:08:29
Link to Item	<a href="http://hdl.handle.net/20.500.12424/161629">http://hdl.handle.net/20.500.12424/161629</a>

# **Peran Pemuda dalam Menunjang Berdirinya Desa Wisata Sambi Pakem Sleman Yogyakarta**

**Mirza Maulana Al-Kautsari**

Konsentrasi Pekerjaan Sosial, Prodi Interdisciplinary Islamic Studies (IIS),  
Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email : [Mirza.maul@gmail.com](mailto:Mirza.maul@gmail.com)

No : 085864067071

## ***Abstrak***

Indonesia memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah sehingga dijuluki dengan daerah zamrud katulistiwa, potensi kekayaan alam Indonesia sebagaimana pegunungan, kehutan, perkebunan, kelautan dan keindahan alam banyak dijadikan sebagai tempat wisata. Pendirian desa wisata sebagaimana di Desa wisata Sambi selain untuk menjaga keberlanjutan dan kelangsungan kekayaan alam juga menjadi aset dalam pengembangan masyarakat. Peran pemuda dan masyarakat dalam menunjang berdirinya desa wisata sambi sangatlah diperlukan baik itu dari segi pemikiran, tenaga, dukungan material maupun spiritual, adapun aktivitasnya seperti *outbound*, bercocok tanam, perikanan, kerajinan, kebudayaan dan keseniannya seakan menjadi daya tarik pengunjung. Maka penelitian ini akan mendiskripsikan tentang potensi apasajakah yang menunjang berdirinya desa wisata dan untuk melihat bagaimana peran pemuda dalam menunjang berdirinya desa wisata Sambi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan Kualitatif dan respondennya direkrut dengan cara *Purposive Sampling* dimana responden utama dipilih sesuai kriteria yang peneliti tetapkan, yakni mereka (Pemuda dan Masyarakat yang terlibat). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa peran pemuda dalam pengembangan desa wisata banyak dibidang *implementasi* progam desa wisata, dalam wujud pengembangan keterampilan, kebudayaan, dan kesenian.

***Keyword : Pemuda, Pembangunan, Desa Wisata.***

## **A. PENDAHULUAN**

Pemuda merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki semangat pembangunan yang tinggi. Peran pemuda dalam setiap lini kehidupan sangatlah penting, sehingga pemuda sering dijuluki sebagai kader bangsa, kader organisasi, kader masyarakat dan kader keluarga. Sejarah mencatat bahwa kiprah pemuda sangatlah besar dalam pembangunan negeri sebagaimana dengan adanya Sumpah Pemuda 1928. Semangat juang yang

tinggi tidak mengenal lelah walau nyawa taruhnya sudah terbukti dalam partisipasi pemuda dalam merebut kemerdekaan, semangat juang itulah yang menjadi aset terbesar bangsa ini dalam melaksanakan pembangunan.

Berdasarkan usia, komposisi penduduk Indonesia berbentuk kerucut sama halnya dengan negara berkembang lainnya. Prosentasi pemuda jika dihitung dari keseluruhan penduduk Indonesia hampir mencapai 42 persen.(Menpora:1992). Jumlah yang cukup signifikan ini menjadi bukti riil akan kekuatan pemuda dalam pembangunan bangsa dan negara ini, namun jikalau kekuatan pemuda tersebut tidak dimanfaatkan dengan baik tentunya akan berdampak pada kehancuran bangsa. Sehingga dapat dijadikan landasan bahwa masa depan negara Indonesia ini terletak pada semangat pembangunan para pemuda.

Salah satu aspek pembangunan nasional yang cukup banyak dilakukan adalah “Pembangunan Desa,” karena melalui desa dapat meningkatkan kesejahteraan baik dalam tingkat ekonomi, sosial, budaya maupun keamanan. Sedangkan pembangunan desa sendiri memiliki makna sebuah rangkaian kegiatan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkuat kesejahteraan masyarakat desa dengan beberapa rencana dan model pembangunan yang telah disepakati bersama.<sup>1</sup>

Strategi pembangunan desa yang sudah banyak dilakukan di Indonesia, yakni dengan memanfaatkan potensi desa menjadi pariwisata atau dikenal dengan istilah “Desa Wisata”. Sedangkan desa wisata sendiri merupakan suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keaslian desa baik dalam kehidupan sosial, ekonomi, adat istiadat, arsitektur dan tata ruang desa. Dengan potensi tersebut dikemas dengan sedemikian rupa menjadi sesuatu yang menarik dalam komponen kepariwisataan.<sup>2</sup>

Desa wisata di Provinsi DIY terbanyak berada di wilayah Kabupaten Sleman, kemudian Bantul, Gunungkidul dan Kabupaten Kulonprogo. Sampai kini ada sekitar 10 Desa wisata di DIY yang sudah berkembang dan mampu mengelola sendiri, di antaranya Desa wisata Ketingan, Brayut dan Tanjung,

---

<sup>1</sup>Permendagri No. 66 Tahun 2007 Tentang Perencanaan Pembangunan Desa.

<sup>2</sup>Surya Sakti Hadiwijoyo, *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012, hal 40.

semuanya berada di wilayah Kabupaten Sleman. "Kemudian Desa wisata Kebon Agung dan Kerebet di Kabupaten Bantul, dan Desa wisata Bobung di Kabupaten Gunungkidul,".<sup>3</sup>

Desa wisata Sambi adalah desa alami asli Jogja, yang terletak di jalan Kaliurang Km. 19,2 padukuhan Sambi desa Pakembinangun Kec. Pakem Kabupaten Sleman DIY. Desa wisata Sambi memiliki beragam potensi wisata yang menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan. Desa wisata yang berada cukup dekat dengan Gunung Merapi ini, menghadirkan panorama alam yang sangat indah untuk dinikmati sehingga dapat memberikan kesegaran dan ketentraman hati, panorama alam persawahan dan pepohonan yang rindang serta kejernihan airnya juga rumah-rumah adat seperti joglo, limasan, simon, dengan halaman yang luas, bisa dipakai media bermain Sambil menikmati sejuknya udara serta suasana desa alami asli Jogja.

Berdasarkan pemahaman akan pentingnya peran pemuda dalam pembangunan desa khususnya di kawasan desa wisata sambi yang memiliki beberapa potensi pendukung dalam mengembangkan kepariwisataanya, maka dalam penelitian ini akan memberikan fokus kepada peran pemuda dalam menunjang berdirinya desa wisata sambi berikut dengan faktor-faktor pendukung dan penghambatnya dalam proses berdiri dan berkembangnya desa wisata.

## **B. TINJAUAN PEMBANGUNAN DESA WISATA**

### **1. Konsep Pembangunan Desa**

Pembangunan desa pada hakekatnya merupakan wujud dari tindak lanjut program pemerintah dalam memberikan pelayanan dan kesejahteraan kepada masyarakat. Wujudnya bermacam-macam program mulai ditingkat pemerintahan, instansi, organisasi maupun masyarakat, sehingga dalam pelaksanaan pembangunan khususnya desa wisata memerlukan beberapa faktor pendukung dari pihak pemerintah.

Menurut beberapa pakar konsep pembangunan desa diartikan sebuah proses pembangunan yang merupakan mekanisme dari kegiatan

---

<sup>3</sup><http://lipsus.kompas.com/grammyawards/read/2009/07/18/09023279/Dari.50.Desai.Wisata.Yogya.Hanya.10.yang.Berkembang>. dikutip pada tanggal 25 Oktober 2016.

partisipasi masyarakat dipadukan dengan program pemerintah. Mekanisme perpaduan pembangunan desa tersebut melahirkan keberhasilan dalam proses pembangunan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesuksesan dalam pembangunan desa dilihat dari partisipasi masyarakat termasuk pemuda dengan program pemerintah itu sendiri.<sup>4</sup>

Pengembangan desa dalam teknisnya sering dikaitkan dengan prinsip ABCD (*Asset Based Community Development*), Pendekatan ABCD merupakan sebuah pendekatan pembangunan komunitas berbasis aset. Sedangkan aset merupakan segala bentuk yang ada di dalam komunitas yang bertujuan untuk mengembangkan komunitas tersebut, baik itu aset individu (seperti kepemilikan lahan, keterampilan, gotong royong, dan harapan) maupun aset komunitas (seperti keberadaan desa yang memiliki potensi wisata).<sup>5</sup>

Dalam pengembangan aset masyarakat dituntut untuk menemukan, mengembangkan aset yang dimilikinya guna meningkatkan kemajuan dan kesejahteraan komunitas tersebut. Dalam pendekatan ABCD masyarakat ditekankan bahwa segala bentuk perbuahan baik muncul dari komunitas sendiri bukan dari pihak lain.

Pemodelan Desa wisata bagi pembangunan pedesaan yang berkelanjutan harus terus secara kreatif mengembangkan identitas atau ciri khas yang baru bagi desa. melalui pembangunan industri Desa wisata skala kecil, sehingga mampu bersaing dan unggul dalam pembangunan daerah pedesaan, dan dalam penciptaan lapangan kerja baru serta peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.<sup>6</sup>

Prinsip pengembangan Desa wisata adalah salah satu produk wisata alternatif yang dapat memberikan dorongan bagi pembangunan pedesaan yang berkelanjutan serta memiliki prinsip-prinsip pengelolaan antara lain, ialah: memanfaatkan sarana dan prasarana masyarakat

---

<sup>4</sup> Ahmadi, A, Uhbiyati, N. (2001). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta

<sup>5</sup> Gord Cunningham And Alison Mathie, *Asset-Based Community Development -- An Overview*, (Paper Presented In The ABCD Workshop, Organized By Synergos In Bangkok, Thailand, On February 21, 2002).

<sup>6</sup> [https://www.google.co.id/HAND\\_OUT\\_MATKUL\\_KONSEP\\_RESORT\\_AND\\_LEIS\\_URE%2FPENGEMAGAN\\_KAWASAN\\_DESA\\_WISATA.Pdf](https://www.google.co.id/HAND_OUT_MATKUL_KONSEP_RESORT_AND_LEIS_URE%2FPENGEMAGAN_KAWASAN_DESA_WISATA.Pdf). Dikutip Pada Tanggal 25 Oktober 2016.

setempat, menguntungkan masyarakat setempat, berskala kecil untuk memudahkan terjalinnya hubungan timbal balik dengan masyarakat setempat, melibatkan masyarakat setempat, menerapkan pengembangan produk wisata pedesaan<sup>7</sup>.

## 2. Strategi Pengembangan Wisata

Keterpaduan antara pembangunan desa dengan pariwisata sering dikenal dengan pendekatan *Community Based Tourism*. Pendekatan tersebut merupakan suatu pendekatan pariwisata yang menekankan kepada masyarakat lokal baik yang terlibat langsung maupun tidak terlibat langsung. Gagasan tersebut disampaikan sekaligus mengkritisi pembangunan pariwisata yang seringkali mengabaikan partisipasi dari masyarakat lokal.

Konsep *community Based Tourism* merupakan dasar dari *sustainable tourism development* yang menekankan bahwa masyarakat lokal bukan lagi menjadi obyek pembangunan, namun berperan aktif dalam menyukseskan pembangunan dalam bidang kepariwisataan. Penekanan terdapat pada pola kehidupan tradisional atau potensi pedesaan merupakan hal yang perlu dipertimbangkan, keahlian interaksi dari masyarakat lokal kepada pengunjung atau wisatawan dalam memberikan pengetahuan dan kebudayaan yang berkembang di daerah setempat merupakan dasar dalam konsep tersebut.<sup>8</sup>

Berdasarkan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat yang menekankan kepada pembangunan desa wisata, setidaknya memiliki beberapa kriteria utama yang dirangkum dalam *Development of Community Based Tourism : Final Report 2003*<sup>9</sup>, yaitu :

- *Basic visitor facilities*, tipe ini terdiri atas fasilitas yang disediakan oleh masyarakat sekitar dapat berupa *home stay* atau dan restoran yang melayani pengunjung.

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, Hal 3

<sup>8</sup>Ardika, I Wayan. 2004. *Pariwisata Bali: Membangun Pariwisata-Budaya dan Mengendalikan Budaya Pariwisata*. Bali Menuju Jagadhita: Aneka Perspektif. Denpasar: Pustaka Bali Post halaman 20-33.

<sup>9</sup>Andi Maya Purnamasari Pengembangan Masyarakat untuk Pariwisata di Kampung Wisata Toddabojo Provinsi Sulawesi Selatan Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Vol. 22 No. 1, April 2011, hlm.49 - 64

- *Basic visitor facilities of tourism theme*, pengembangan tipe ini merupakan fasilitas yang disediakan kepada pengunjung sesuai tema tertentu yang ditentukan oleh masyarakat lokal, misalnya tema tentang pertanian organik.
- *Handicraft villages*, pengembangan pariwisata dengan menampilkan kreatifitas masyarakat berupa kerajinan, *souvenir*, dan industri kecil di masyarakat.
- *Traditional tourism vilages*, pengembangan desa wisata dalam tipe ini menekankan kepada budaya, adat istiadat, gaya hidup masyarakat dan arsitektur tradisional yang dikenalkan kepada para pengunjung.
- *Community close to primary tourism attraction*, daya tarik dari pengembangan wisata berasal dari atraksi wisata alam yang dipadukan dengan potensi yang ada di desa, sehingga membuat wisatawan tertarik untuk melihat dan mengikuti pertunjukan tersebut.

Faktor pendukung dalam menunjang berdirinya desa wisata adalah hadirnya beberapa orang yang memiliki kewenangan khusus ditingkat pengambilan kebijakan, pelaksanaan dan evaluasi progam pengembangan desa wisata. Posisi tersebut lebih sering dikatakan dengan istilah *stakeholder*, sedangkan berdasarkan kekuatan, posisi penting dan pengaruh *stakeholder* terhadap sesuatu isu dalam pengembangan pariwisata dapat dibagi menjadi dua kelompok, yakni *stakeholder* primer (utama), *stakeholder* sekunder (pendukung).<sup>10</sup>

*Stakeholder* primer merupakan kelompok utama yang berkaitan langsung keputusan, progam proyek, mereka berperan aktif dalam penentu kebijakan, posisi tersebut biasanya diemban oleh beberapa kalangan masyarakat dan tokoh masyarakat. Sedangkan *stakeholder* sekunder merupakan kelompok yang tidak berhubungan langsung dalam proses kebijakan, progam maupun proyek namun mereka memiliki kepedulian dalam partisipasi pengembangan desa wisata; posisi ini biasanya ditempati oleh beberapa golongan masyarakat, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan pemerintah daerah.

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm 50.

### C. TEMUAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa wisata Sambi terletak di jalan Kaliurang Km. 19,2 padukuhan Sambi desa Pakembinangun Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman DIY.

Pendekatan penelitiannya menggunakan “Studi Kasus” yang juga sering disebut dengan penelitian lapangan (*field research*). Penulis melihat beberapa peristiwa atau kejadian yang terdapat di desa wisata Sambi, meliputi beberapa program dan kegiatan yang dilakukan, peran dari masing-masing anggota pengelola desa wisata, interaksi antara pengelola desa wisata (masyarakat lokal) dengan pengunjung, dan beberapa kendala yang menjadi permasalahan dalam pengembangan desa wisata.

Sedangkan pemilihan sampelnya menggunakan *purposive sampling*. metode ini mengambil sampel tertentu secara sengaja dengan persyaratan (sifat-sifat, karakteristik, ciri, kriteria)<sup>11</sup> Penelitian ini memilih beberapa informan yang akan diteliti yaitu bapak Haryono dan mas Yuli, mas Doyot sebagai pengelola desa wisata, beberapa warga sekitar yang membantu pengembangan desa wisata dan para pengunjung.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada pengelola, warga sekitar dan pengunjung desa wisata, sedangkan metode observasi digunakan dengan mengamati lokasi, bangunan dan aktivitas yang terdapat di desa wisata sambi, dan metode dokumentasi digunakan untuk melihat arsip terkait profil desa wisata sambi.

Analisis data didasarkan pada pandangan paradigmanya yang post positivisme. Analisis data dilakukan dengan mendasarkan diri pada penelitian lapangan. Tahap pertama, yaitu reduksi data adalah proses yang dilakukan selama penelitian berlangsung dengan cara pemilihan, pemusatan perhatian dari data di lapangan. Kedua yaitu penyajian data adalah sekumpul informasi yang tersusun, memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Langkah yang terakhir adalah menarik kesimpulan yaitu membuat proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya

---

<sup>11</sup>*ibid*, hlm 90.

sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data.

### **1. Potensi Desa Wisata Sambu**

Pemanfaatan sumber daya alam adalah hal yang paling penting dalam pembangunan Desa wisata. Hal-hal yang termasuk dalam SDA antara lain : keadaan iklim, tingkat kesuburan, jenis-jenis tumbuhan yang ada di desa tersebut. Selain itu SDM juga salah satu unsur yang paling utama dalam pembangunan Desa wisata, karena dalam pembangunan Desa wisata tak lepas dari peran manusia itu sendiri yang membangun dan mengembangkan Desa wisata<sup>12</sup>.

Potensi keindahan alam desa wisata sambu meliputi tiga elemen. Pertama, elemen fisik, yaitu dari keadaan tanahnya yang subur yang menjadikan tempat tumbuhnya tanaman serta buah-buahan. Kedua, elemen air yaitu, Desa wisata harus mempunyai air yang melimpah serta bersih guna pengairan tanaman. Ketiga, elemen iklim yaitu di Desa wisata mempunyai suasana yang sejuk serta pemandangan yang indah. Ketiga ciri tersebut menjadikan ciri khas dari Desa wisata tersebut

Desa Sambu juga memiliki berbagai potensi yang tentunya dapat menunjang berdirinya Desa wisata, baik dari segi SDA, SDM, kebudayaan dan keseniannya. Dari kondisi fisiknya sendiri desa Sambu memiliki tanah yang subur untuk digunakan bercocok tanam, sehingga tidak heran banyak warga yang memiliki sawah dan kebun masing-masing seperti cabai, lada, salak. Desa Sambu juga memiliki kondisi air yang jernih karena di desa Sambu terdapat *kali* kuning yang mengairi pesawahan para warga, mereka juga menggunakan air sungai ini sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan para warga, seperti untuk mandi, mencuci dan pengairan sawah. Desa Sambu juga memiliki iklim yang sejuk karena berada di daerah pegunungan yang terletak cukup dekat dengan Gunung Merapi.

Ada juga kesenian seperti jathilan, wiwitan, karawitan, gamelan, tari-tarian, wayang kulit, uyon-uyon, *out bond* yang meliputi: *flying fox*,

---

<sup>12</sup> I. Made Wahyu Sutheja. *Manajemen Pembangunan Desa*. Surabaya : Usaha Nasional. 1981. hlm. 58

bumbung terbang, meniti tali, *nitro crossing*, *dancing on the water*, *crocodile bridge* dan *camping ground*. Para pengunjung bisa belajar memainkan aneka gamelan di Desa wisata Sambi ini.

Selain itu terdapat rumah joglo yang luas untuk sarana kegiatan seperti rapat, seminar, *meeting*, diklat dan kegiatan lain. Ada juga *homestay* untuk penginapan para tamu pengunjung yang ingin menginap. Pengunjung juga bisa dapat memesan makanan melalui jasa *catering* yang sudah disediakan oleh masyarakat.

Melihat dari berbagai potensi yang ada di desa Sambi ini, merupakan salah satu aset terpenting dalam menunjang berdirinya Desa wisata Sambi. karena di dalam pengembangan Desa wisata pemanfaatan sumber daya alam merupakan hal terpenting dalam pembangunan Desa wisata.

## **2. Peran *Stakeholder* Dalam Pengembangan Desa Wisata Sambi**

Partisipasi pemuda sangatlah terlihat dalam setiap kegiatan di Desa wisata Sambi. Masyarakat Desa Sambi ikut aktif dalam menunjang berdirinya Desa wisata, salah satu upaya yang dilakukan masyarakat Sambi antara lain gotong royong perbaikan Desa wisata, selain itu Sebagian besar masyarakat sudah memiliki usaha dan keterampilan masing-masing di setiap rumahnya, dari berbagai usaha dan keterampilan para warga dapat menambah indah dan majunya Desa wisata.

Secara teknis dalam pengembangan desa wisata sambi, bahwa partisipasi pemuda lebih kepada implemntasi atau pelaksanaan dari progam-progam yang ada di desa Sambi. Mereka memberikan pengaruh banyak dalam terlaksana berbagai kegiatan yang ditampilkan oleh desa wisata Sambi, partisipasi tersebut dapat berupa menampilkan kreatifitas dan keterampilan dalam wujud kebudayaan, kerajinan yang aada beserta pengelolaannya. Sehingga dapat dikatakan titik sentral kesuksesan berjalannya progam progam tersebut terletak kepada partisipasi pemuda.

Untuk menjadikan Desa wisata Sambi menjadi lebih indah dan menarik perlu juga peningkatan dalam mengembangkan kebudayaan, kesenian, ketrampilan yang ada di desa ini, terlihat dari partisipasi di

dalam setiap kegiatannya, seperti kegiatan karawitan yang banyak diminati oleh para ibu-ibu, ataupun tari-tarian yang banyak diikuti oleh anak-anak. Mereka juga rela mempersilahkan rumahnya untuk dijadikan homestay kepada para tamu pengunjung.

Peran pemuda juga terlihat dengan senang hati belajar bagaimana menjadi pendamping *outbond* dan melayani para pengunjung. Selain itu mereka juga tidak keberatan mengajarkan dan menjelaskan berbagai kegiatan masyarakat seperti: perah sapi, membajak sawah, menanam salak. Hampir setiap kegiatan yang ada di Desa Sambi masyarakatlah sendiri yang mengelola karena sesungguhnya di dalam pengelolaan Desa wisata masyarakat sangat berpengaruh untuk terwujudnya Desa wisata yang lebih menarik.

Pemerintah berperan sebagai pendukung dalam pengembangan Desa wisata, dengan memberi bantuan berupa dana dan pengakuan berupa penghargaan terhadap Desa wisata setempat. Intervensi dari pemerintah sangatlah berarti dalam menunjang berdirinya Desa wisata, karena membangun Desa wisata tentunya memerlukan dana yang tidak sedikit, maka dari itu donatur dari pemerintah yang berupa uang juga sangat diperlukan dalam pembangunannya. Sosialisasi akan hadirnya Desa wisata juga dapat memberikan dampak yang positif bagi berkembangnya Desa wisata, sehingga kehadiran Desa wisata diakui keberadaannya oleh pemerintah setempat dan masyarakat.

Selain potensi yang cukup signifikan dan partisipasi pemuda dalam menunjang berdirinya desa wisata sambi, tentunya juga perlu adanya beberapa faktor yang mendukung dalam pengembangan desa wisata, sebagaimana faktor pendukung yang berasal dari pemerintah daerah dan pengunjung. Peran mereka banyak diberikan dalam wujud publikasi dan sosialisasi akan adanya desa wisata sambi, begitu juga dengan peran dalam pemberian masukan financial dalam mengembangkan wisata.

Peran pemerintah bisa menunjang kesuksesan Desa wisata dalam pembangunan sarana prasarana yang nantinya digunakan para pengunjung. Peran pemerintah di dalam sebuah kebijakan tentunya sangatlah berarti

dalam proses pembangunan Desa wisata ini tentunya juga dengan disertai pengawasan, Selain itu pemerintah juga dapat membantu mempromosikan desa wisata tersebut.

Selain partisipasi masyarakat setempat dan pemerintah, partisipasi pengunjung juga dapat menunjang berdirinya Desa wisata. Karena dari hasil penjualan tiket masuk dapat meningkatkan perekonomian desa tersebut meningkat, bahkan dari sinilah masyarakat menggantungkan besar kecilnya perekonomian keluarganya.

Pengunjung yang datang akan meningkatkan ekonomi karena mereka akan membayar kontribusi setiap memasuki kawasan Desa wisata tersebut atau setiap ingin menikmati keindahan yang disuguhkan di dalamnya. Untuk menarik minat pengunjung masyarakat atau pemerintah desa harus pintar dalam pengemasan dalam pemasarannya contohnya di publikasikan melalui *website*, surat kabar, televisi maupaun media lainnya. Dengan begitu para pengunjung akan penasaran dan akan medatangi Desa wisata tersebut. Dengan demikian pendapatan desa akan semakin tinggi dan warga masyarakat pun semakin sejahtera.

Kehadiran para pengunjung memberikan pengaruh yang besar dalam berkembangnya Desa wisata Sambu, banyak hal yang diberikan para pengunjung, mereka tidak pelit untuk membagikan ilmunya, desa ini bisa berkembang bukan dari desanya namun dari masyarakatnya, melihat berbagai aktivitas dan potensi yang dimiliki oleh desa ini, para tamu tersebut menyumbangkan ide, bagaimana kalau desa ini atau aktivitas yang telah dilakukan oleh masyarakat dijual dan dijadikan sebagai obyek wisata, awalnya masyarakat tidak berfikiran sampai untuk menjadikan Desa wisata, para tamulah yang menyumbangkan idenya ke pada para warga, sehingga seakan-akan para tamu itu mengambil data-data yang ada di desa ini.

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan uraian tentang latar belakang dan rumusan masalah penelitian tentang peran pemuda dalam menunjang berdirinya Desa wisata Sambu, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Potensi yang dimiliki desa Sambi dalam menunjang berdirinya Desa wisata adalah potensi alam yang masih asri, meliputi kondisi tanah yang subur, pohon-pohon yang rindang, pemandangan yang menyejukkan hati. Kondisi air yang jernih, udara yang dingin serta sejuk, sawah-sawah yang masih hijau membentang. Selain itu terdapat pula peternakan, kerajinan dan kebudayaan yang menambah indah dan menariknya Desa wisata Sambi. Dalam aspek kesenian terdapat jathilan, wiwitan, karawitan, gamelan, tari-tarian, wayang kulit, uyon-uyon, namun masih perlu beberapa modifikasi dan tambahan agar menjadi lebih menarik. Diperlukan kostum atau busana yang didesain sedemikian rupa agar lebih memberikan daya tarik pengunjung.
2. Peran Pemuda dalam menunjang berdirinya Desa wisata adalah pemuda sangat berantusias dalam pembangunan Desa wisata, menjaga dan melestarikan Desa wisata. Terlihat dari partisipasi warga dalam setiap kegiatan, seperti *outbound*, menampilkan ketrampilan dan melestarikan budaya yang ada. Jika dilihat dari keseluruhan peran pemuda lebih kepada pelaksanaan program saja, masih perlu pengembangan seperti peningkatan keratifitas dan pengetahuan pemuda dalam meningkatkan keterampilan dan kesenian.
3. Faktor pendukung lainnya meliputi peran pemerintah dan pengunjung. Adapun Peran Pemerintah dalam menunjang berdirinya Desa wisata ialah pemerintah memberikan bantuan dana PNPM dan pengenalan ke masyarakat melalui situs, agar Desa wisata dapat dikenal oleh masyarakat sekitar maupun luar. Peran Pengunjung dalam berdirinya Desa wisata adalah menyumbangkan idenya untuk menggali potensi yang ada pada Desa wisata Sambi, selain itu pengunjung juga memberikan pelatihan-pelatihan, seperti kewirausahaan, bagaimana mengelola dan membina desa tersebut dapat mendatangkan pengunjung yang lebih banyak, selain itu kontribusi dana dari pengunjung juga dapat menambah uang kas Desa wisata.

## E. DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, A, Uhbiyati, N. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta Gord  
Cunningham And Alison Mathie, *Asset-Based Community  
Development –An Overview*, (Paper Presented In The ABCD  
Workshop, Organized By Synergos In Bangkok, Thailand, On  
Februay 21, 2002).

Andi Maya Purnamasari Pengembangan Masyarakat untuk Pariwisata di  
Kampung Wisata Toddabojo Provinsi Sulawesi Selatan Jurnal  
Perencanaan Wilayah dan Kota, Vol. 22 No. 1, April 2011.

Ardika, I Wayan. 2004. *Pariwisata Bali: Membangun Pariwisata-Budaya  
dan Mengendalikan Budaya Pariwisata*. Bali Menuju Jagadhita:  
Aneka Perspektif. Denpasar: Pustaka Bali Post halaman 20-33.

[http://lipsus.kompas.com/grammyawards/read/2009/07/18/09023279/Dari.50.  
Desa.Wisata.Yogya.Hanya.10.yang.Berkembang](http://lipsus.kompas.com/grammyawards/read/2009/07/18/09023279/Dari.50.Desas.Wisata.Yogya.Hanya.10.yang.Berkembang). dikutip pada tanggal  
25 Oktober 2016.

[https://www.google.co.id/HAND\\_OUT\\_MATKUL\\_KONSEP\\_RESORT  
AND\\_LEISURE%2FPENGEMAGAN\\_KAWASAN\\_DESA\\_WISAT  
A.Pdf](https://www.google.co.id/HAND_OUT_MATKUL_KONSEP_RESORT_AND_LEISURE%2FPENGEMAGAN_KAWASAN_DESA_WISATA.Pdf). Dikutip Pada Tanggal 25 Oktober 2016.

I. Made Wahyu Sutheja. *Manajemen Pembangunan Desa*. Surabaya : Usaha  
Nasional. 1981.

Permendagri No. 66 Tahun 2007 Tentang Perencanaan Pembangunan Desa.

Surya Sakti Hadiwijoyo, *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis  
Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012, hal 40.